
KONFLIK BATIN DALAM NOVEL *ISTRI KEDUA GUS* KARYA ANISA AE

Kusumaning Sekar Fadya Azzahra¹, Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani²

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Aahmad Dahlan

² Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Aahmad Dahlan

Email: azzahrafadya055@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama Nisa dalam novel *Istri Kedua Gus* karya Anisa AE dengan pendekatan psikologi A. Maslow. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi dan teori Abraham Maslow. Subjek peneltitian ini adalah novel *Istri Kedua Gus* karya Anisa AE (Falcon Publishing, 2021, cetakan 1). Pengumpulan data menggunakan kajian pustaka dan metode baca catat. Analisis data menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel *Istri kedua gus* terdapat 27 data yang termasuk ke dalam tingkat kebutuhan Maslow yang terbagi menjadi 9 data tingkat kebutuhan fisiologis, 4 data tingkat kebutuhan akan rasa aman, 6 data tingkat kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, 4 data tingkat kebutuhan akan penghargaan, 4 data tingkat kebutuhan aktualisasi diri. Terdapat 3 data konflik batin yang terdapat dalam novel *Istri Kedua Gus* yaitu konflik batin kesedihan, kekecewaan, dan kemarahan .

Kata Kunci: kebutuhan, konflik batin, psikologi sastra.

INNER CONFLICT IN *THE NOVEL GUS'S SECOND WIFE* BY ANISA AE

Abstract: This study aims to describe the inner conflict of the main character Nisa in the novel *Second Wife Gus* by Anisa AE with A. Maslow's psychological approach. This type of research is descriptive qualitative using the approach of psychology and the theory of Abraham Maslow. The subject of this study is the novel *Gus's Second Wife* by Anisa AE (Falcon Publishing, 2021, print 1). Data collection using literature review and reading record method. Data analysis using data analysis according to Miles and Huberman. The results of this study show that the inner conflict of the main character in the novel *Second wife gus* there are 27 data included in Maslow's level of need which is divided into 9 data on the level of physiological needs, 4 data on the level of need for security, 6 data on the level of need for love and belonging, 4 data on the level of need for appreciation, 4 data on the level of self-actualization needs. There are 3 inner conflict data contained in the novel *Gus's Second Wife*, namely inner conflicts of sadness, disappointment, and anger.

Keywords: need, inner conflict, literary psychology.

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan karya seni yang kreatif (Wellek, 1993: 3). Sebuah karya sastra biasanya diciptakan karena adanya keinginan dari pengarang untuk menumpahkan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya dan didalamnya berisikan imajinas serta karangan sang penulis namun disampaikan menggunakan bahasa yang diolah . Sudjiman (2006) menyatakan sastra adalah. Macam-macam

sastra yang ada adalah puisi, prosa, novel, cerita pendek, dan drama. Sastra yang paling terkenal pada saat ini adalah prosa, dalam dunia sastra prosa juga disebut dengan prosa fiksi.

Masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan dapat menyebabkan adanya konflik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pembaca biasanya tertarik dengan konflik konflik yang seru dan menguras air mata. Sebuah karya sastra akan dianggap berhasil apabila karya tersebut dapat membangun dan meningkatkan emosional pembacanya. Sebuah konflik dapat berupa perselisihan, perdebatan maupun perkelahian antar tokoh. Adanya konflik dalam sebuah karya sastra adalah inti dari adanya karya sastra tersebut, karya sastra tidak dapat dinikmati pembaca apabila tidak ada sebuah konflik didalamnya. Pada penelitian ini terjadi konflik batin pada tokoh utama.

Psikologi Sastra

Psikologi sastra melihat karya sastra sebagai kesamaan kejiwaan. Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologi (Budiantoro & Mardianto, 2016: 47). Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya (Minderop, 2013: 54). Emzir dan Rohman mengatakan bahwa sastra dan psikologi sama-sama berhubungan dengan manusia sehingga dalam menganalisisnya tidak perlu berlebihan terutama dalam fiksi dan drama.

Psikologi dan sastra pada dasarnya memiliki persamaan membahas manusia dan keberlangsungannya sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial (dalam Minderop 2013:2). Perbedaan antara sastra dan psikologi hanya pada objek kajiannya, psikologi membicarakan permasalahan manusia yang riil terjadi dalam kehidupan namun dalam karya sastra objek yang dibahas adalah tokoh karangan dari pengarang sesuai imajinasi pengarangnya.

Psikologi sastra termasuk kedalam model penelitian yang menempatkan sebuah karya sastra sebagai bahan kajian yang dominan. Dalam psikologi sastra kita dapat menganalisis teks dengan memperhatikan keselarasan sastra dengan studi psikologi. Dengan metode diatas dapat ditemukan permasalahan yang dapat diselesaikan dengan psikologi sastra mengenai masalah tokoh dengan tokoh, konflik batin, ataupun permasalahan yang mungkin bertentangan dengan aspek psikologis.

Konflik Batin

Konflik batin merupakan masalah yang timbul akibat adanya permasalahan batin yang mengganjal dalam diri seorang tokoh dalam cerita. Konflik adalah kejadian dalam sebuah cerita yang menciptakan sebuah masalah demi menyempurnakan cerita. Nurgiyantoro (2013: 181) menyatakan konflik batin adalah permasalahan yang terjadi dalam diri tokoh yang juga merupakan permasalahan kejiwaan seseorang. Kejiwaan yang dimaksud bukanlah kejiwaan yang dihubungkan dengan kesehatan, namun kejiwaan sebagai seorang manusia. Penelitian ini dilakukan karena novel *Istri Kedua Gus* karya Anisa AE mengangkat permasalahan konflik batin tokoh sang istri kedua. Penelitian dalam novel ini dilatar belakangi oleh perasaan Nisa, sang tokoh utama yang merasa bingung, bimbang, marah, dan bahagia karena ia dinikahkan dengan seorang Gus yang ternyata adalah teman

kecilnya dulu, namun ternyata sang teman sudah memiliki istri dan ia dijadikan isteri kedua.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dan menggunakan teori Abraham Maslow. Maslow menyebutkan kebutuhan manusia melalui piramida dari yang paling rendah hingga ke yang paling tinggi intensitasnya dengan kehidupan. Maslow mengurutkan tingkat faktor kebutuhan seseorang yang dapat mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan. **Tingkat pertama** adalah kebutuhan fisiologis mengenai kebutuhan primer yaitu makan dan minum juga kebutuhan mengenai seksualitas seseorang. **Tingkat kedua** yaitu kebutuhan rasa aman (*safety need*) yaitu dimana perasaan seseorang yang ingin melakukan sesuatu namun ia juga menginginkan rasa aman pada saat melakukan kegiatan tersebut. **Tingkat ketiga** adalah kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki (*social needs*) yaitu hubungan sosialisasi dengan orang lain antar kelompok maupun dengan individu. **Tingkat keempat** adalah kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) yaitu kebutuhan akan sebuah harga diri manusia yang meliputi pujian, ketenaran, maupun pengakuan dari orang lain. Yang terakhir atau **tingkat kelima** adalah kebutuhan mengaktualisasi diri. Mengapa aktualisasi berada di urutan paling akhir, karena ia adalah kebutuhan yang paling rendah prioritasnya.

Novel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Istri Kedua Gus* karya Annisa AE. Novel ini menceritakan tokoh Nisa yang mengalami kesedihan yang mendalam karena dirinya yang memiliki kekurangan fisik yaitu pada wajahnya terdapat goresan luka yang menjadikannya terlihat aneh. Karena adanya luka tersebut semua orang menjauhinya. Sedari adanya luka tersebut tidak ada yang mau berteman dengannya, malah semua orang *membully* Nisa karena keadaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini bagaimana konflik batin tokoh utama dalam novel *Istri Kedua Gus* karya Anisa AE. Oleh karena itu tujuan penelitian ini mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Istri Kedua Gus* menggunakan pendekatan psikologi A. Maslow.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Hanif Ivo Khusri Wardani dan Rina Ratih dengan judul penelitian citra perempuan dalam novel *kala* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan permasalahan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama menggunakan teori Abraham Maslow. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Istri Kedua Gus* karya Anisa AE tahun, metode pengumpulan data menggunakan teknis baca catat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman Langkah-langkah teknis analisis data deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu reduksi data, display, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Istri Kedua Gus* karya Anisa AE setelah dibahas dengan menggunakan pendekatan Maslow khususnya ditinjau dari lima tingkat kebutuhan adalah sebagai berikut

1. Tingkat kebutuhan fisiologis
Kebutuhan fisiologis tokoh nisa terpenuhi dengan terpenuhinya kebutuhan pokok termasuk sandang atau pakaian, pangan atau makanan, papan atau tempat tinggal dan kebutuhan akan seksualitas.
2. Tingkat kebutuhan akan rasa aman
Kebutuhan akan rasa aman tokoh Nisa terpenuhi dengan adanya kehadiran Azzam, suaminya. Konflik batin terjadi pada saat nisa memutuskan menjadi istri kedua. Konflik batin terjadi pada saat nisa dilamar oleh azzam yang ternyata ia adalah penyebab kecelakaan pada nisa.
3. Tingkat Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki Pada tingkat kebutuhan ini, rasa cinta dan memiliki tercapai oleh Nisa. Semenjak menikah dengan Azzam seluruh hidupnya berubah karena kasih sayang Azzam yang tulus kepada Nisa. Hidupnya berubah sangat drastis
4. Tingkat kebutuhan akan penghargaan
Tingkat kebutuhan ini, tidak terpenuhi oleh tokoh Nisa. Sedari kecil, nisa tidak pernah mendapat penghargaan. Ia mendapat penghargaan. Ia selalu *dibully* dan di cemooh oleh teman-temannya karena fisiknya yang berbeda dari teman seusianya. Saat masuk kedalam pesantren pun banyak yang mempertanyakan kecantikannya, bahkan banyak fitnah yang dilontarkan kepada Nisa saat masyarakat pesantren mengetahui pernikahan Nisa dengan Azzam. Konflik batin dialami tokoh nisa karena sering dibully, sedangkan konflik batin juga dialami nisa setelah dewasa. Konflik batin terjadi pada saat nisa memutuskan menjadi istri kedua. Konflik batin terjadi pada saat nisa dilamar oleh azzam yang ternyata ia adalah penyebab kecelakaan pada nisa
5. Tingkat kebutuhan akan aktualisasi diri
Tingkat kebutuhan ini terpenuhi oleh tokoh Nisa. Nisa yang awalnya hanya memasak untuk membantu ibunya, memasak di pesantren dan hanya bisa membuka kursus masak untuk satriwati akhirnya dapat mengembangkan bakat memasaknya. Ia akhirnya membuka toko roti “Nisa Bakery” dan telah memiliki banyak cabang di berbagai daerah. Kebutuhan akan aktualisasi diri terpenuhi karena ia mejjadi pengusaha roti yang sukses.

Berdasarkan analisis tingkat kebutuhan Maslow di atas ada satu kebutuhan yang tidak terpenuhi yaitu tingkat kebutuhan akan penghargaan. Tingkat kebutuhan yang tidak terpenuhi ini menimbulkan konflik batin pada tokoh utama seperti rasa kesedihan, kekecewaan, dan kemarahan. kebutuhan penghargaan Nisa tidak terpenuhi karena sejak kecil Nisa banyak melewati lika-liku kehidupan semenjak dirinya hanyut terbawa arus sungai. Kejadian itu menyebabkan adanya luka pada wajah nisa yang membuat dirinya banyak dijauhi dan dicemooh oleh orang lain. bahkan sejak kecil Nisa tidak mempunyai teman. Tidak terpenuhinya kebutuhan

akan penghargaan ini terdapat 4 data. Berikut salah satu contoh kutipan yang menunjukkan ketidakterpenuhinya kebutuhan akan penghargaan tokoh utama Nisa.

“secantik apa sih wajahnya sampai membuat gus azzam berpaling dari ing miftah?” tanya wanita berkerudung merah pada temannya. “bukan karena cantik, karena itu si pelakor hamil duluan sebelum gus azzam menikahi ning miftah” sahut temannya yang berkerudung hijau. (Anisa E, 2021, 161)

Kutipan di atas menunjukkan tidak terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan. Dibuktikan dengan kalimat “secantik apa sih wajahnya sampai membuat gus azzam berpaling dari ing miftah?” pada kalimat tersebut ditunjukkan hinaan kepada Nisa. Santriwati tersebut membandingkan wajah Nisa dengan istri pertama sang Gusnya, malah mereka menuduh Nisa hamil sebelum menikah dengan Gus Azzam. Kutipan tersebut menunjukkan tidak dihargainya Nisa.

Bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh utaman pada novel *Istri Kedua Gus* Karya Anisa AE dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Bentuk-Bentuk Konflik Batin	Data
Sedih	Rasa sedih dialami Nisa karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan kepada dirinya karena <i>bully</i> oleh teman-temannya.
Kecewa	Rasa kecewa dialami Nisa karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan kepada dirinya karena ia dipaksa meninggalkan suaminya oleh istri pertama.
Marah	Rasa marah dialami Nisa karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan karena dirinya setelah menikah ternyata dirinya dijadikan sebagai istri kedua.

Dari tabel di atas tampak pada tokoh utama novel istri kedua gus, ditinjau dari tingkat kebutuhan abraham maslow ada satu kebutuhan yang tidak terpenuhi yang menimbulkan terjadinya konflik batin.

Dengan demikian konflik batin yang dialami tokoh Nisa dapat dikelompokkan sebagai konflik konflik tunggal atau konflik dengan jiwanya dan konflik terhadap sosial atau konflik seseorang terhadap orang lain.

Konflik tunggal terjadi ketika nisa berkonflik terhadap jiwanya dijelaskan dalam kutipam berikut.

Pikirannya melayang saat tangan mulai meremas handuk, lalu meletakkannya di atas dahi suaminya. Tak habis pikir bagaimana gus azzam bisa begitu saja melamarnya, bahkan saat tak ada lelaki yang mau mendekatinya. Jangankan

sekadar mendekati, bertemanpun tidak. Dia terlalu buruk untuk menjadi teman orang lain. (Anisa AE, 2021, 67)

Kutipan di atas menggambarkan konflik Nisa terhadap jiwanya, pada konflik tersebut nisa berfikir mengapa suaminya mau dengannya sedangkan dirinya memiliki fisik yang sangat jauh dengan istri pertamanya.

Konflik sosial atau terhadap orang lain dijelaskan dalam kutipan berikut.

Nisa berjalan cepat dengan menundukkan wajah, tahu bahwa dialah yang dimaksudkan oleh mereka. Anak-anak seusianya tidak ada yang mau bermain dengannya, pun dengan para orang tua yang punya anak kecil. Para orang tua itu akan segera menyuruh anaknya masuk kedalam rumah agar tidak melihat nisa. (Anisa AE, 2021, 71)

Kutipan tersebut menunjukkan konflik terhadap orang lain, Nisa di jauhi oleh teman-temannya, bahkan orang tua teman-temannya sengaja menyuruh pada anaknya untuk menjauhi Nisa. Nisa mengetahui hal tersebut pasti dikarenakan fisiknya yang berbeda dari teman-teman seusianya.

“secantik apa sih wajahnya sampai membuat gus azzam berpaling dari ning miftah?” tanya wanita berkerudung merah pada temannya. “bukan karena cantik, karena itu si pelakor hamil duluan sebelum gus azzam menikahi ning miftah” sahut temannya yang berkerudung hijau. (konflik internal kurang percaya diri karena wajah ada bekas luka. (Anisa E, 2021, 161)

Pada kutipan tersebut terjadi pada saat Nisa mulai tinggal di pesantren suaminya. Wajah Nisa dibandingkan dengan Ning Miftah istri pertama Gus Azzam yang memiliki kecantikan luar biasa. Nisa juga di tuduh hamil di luar nikah karena mendadak menikah dengan Gus Azzam.

Terdapat tiga konflik batin yang terjadi dalam tokoh Nisa yaitu, sedih, kecewa dan marah. Konflik batin sedih terjadi ketika Nisa sering diremehkan oleh orang lain dan Nisa hanya bisa sabar untuk membalasnya. Konflik batin kecewa dialami tokoh Nisa ketika ia memutuskan untuk meninggalkan suaminya demi sang istri pertama. Konflik batin marah dialami nisa ketika ia dinikahkan oleh kedua orang tuanya dengan seorang laki-laki beristri.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dari novel *Istri Kedua Gus* karya Anisa AE diperoleh kesimpulan yaitu konflik batin dilihat dari lima tingkat kebutuhan maslow yaitu tingkat kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri. Konflik batin tokoh utama merupakan akibat dari ketidakterpenuhinya tingkat kebutuhan akan penghargaan. Konflik batin ini meliputi kesedihan, kekecewaan dan kemarahan dan sapat disebut sebagai konflik tunggal dan konflik sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kata terima kasih penulis kepada univertitas ahmad dahlan yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Rina selaku pembimbing yang telah membatu menyelesaikan artikel ini sampai dengan selesai.

REFERENSI

- Ratnawati, I. I. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus Tinjauan Kritik Sastra Feminisme. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2). <https://doi.org/10.33654/sti.v2i2.399>
- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma. *Jurnal Literasi*, 1(2), 49–56.
- Yanis Erlina, Ani Rakhmawati, dan Budhi Setiawan. 2016. “Kajian Psikologi Sastra, Nilai Pendidikan, Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di Sma Pada Novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* Karya Kirana Kejora”. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4 Nomor 1* hlm 208-215.
- Winda Wati. 2022. “*Citra Perempuan Tokoh Nisa Dalam Novel Istri Kedua Gus Karya Anisa Ae*”. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Rinda Valentari, Abdul Jalil, Hadi Rumadi. “*Konflik Batin Tokoh Dalam Novel Memang Jodoh Karya Marah Rusli*”. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Lina Suprpto, Andayani, Budi Waluyo. 2014. “*Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori*”. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 2 Nomor 3*.
- Aswandi. 2017. “*Kajian Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Jangan Pernah Putus Asa Karya Zakiah. D. Aziz (Pendekatan Psikologis)*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.